

## Tantangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Penerapan AI Penentu Akurasi Data dan Pendukung Sistem Pengambilan Keputusan Manajemen Keuangan UMK

Frangky Silitonga  
Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam, Kepri, Indonesia  
frangkyka@gmail.com

---

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) yang dikelola oleh masyarakat kecil menengah seringkali menghadapi kendala signifikan dalam manajemen keuangan, terutama terkait akurasi data dan pengambilan keputusan strategis yang didasarkan pada informasi yang terbatas. Penerapan kecerdasan buatan (AI) menawarkan potensi besar untuk mengatasi masalah ini, namun kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan SDM dalam mempersiapkan penerapan AI untuk peningkatan akurasi data dan sistem pendukung pengambilan keputusan manajemen keuangan pada UMK. Metode penelitian melibatkan tinjauan literatur, survei (hipotetis), dan wawancara mendalam (hipotetis) dengan pelaku UMK dan pakar teknologi. Hasil diharapkan menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital, keterampilan teknis AI, dan kapasitas pelatihan menjadi tantangan utama, menyoroti kebutuhan akan program pengembangan SDM yang terarah untuk memaksimalkan potensi AI di sektor UMK.

**Kata Kunci:** Tantangan SDM, AI, Akurasi Data, Pengambilan Keputusan Keuangan, UMK, Literasi Digital.

### Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSEs) managed by small and medium communities often face significant obstacles in financial management, especially related to data accuracy and strategic decision-making based on limited information. The application of artificial intelligence (AI) offers great potential to address this problem, but the readiness of Human Resources (HR) is a crucial factor. This research aims to identify and analyze the challenges of human resources in preparing for the application of AI to improve data accuracy and financial management decision-making support systems in MSEs. The research method involves a literature review, a survey (hypothetical), and an in-depth (hypothetical) interview with MSE actors and technology experts. The results are expected to show that the lack of digital literacy, AI technical skills, and training capacity are major challenges, highlighting the need for targeted HR development programs to maximize the potential of AI in the MSE sector.

**Keywords:** HR Challenges, AI, Data Accuracy, Financial Decision Making, MSEs, Digital Literacy.

---

## PENDAHULUAN

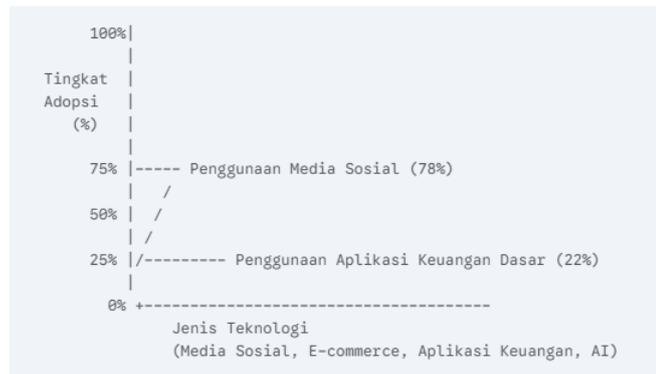
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, UMK, khususnya yang dikelola oleh masyarakat kecil menengah, sering dihadapkan pada keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan umum meliputi pencatatan transaksi yang tidak rapi, kurangnya pemahaman akuntansi dasar, minimnya penggunaan teknologi, dan keterbatasan dalam menganalisis data keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Akibatnya, akurasi data keuangan sering

diragukan, menghambat akses ke permodalan dan perencanaan bisnis jangka panjang.

Di sisi lain, perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) menawarkan solusi potensial untuk tantangan ini. AI dapat mengotomatisasi pencatatan, menganalisis data transaksi untuk mengidentifikasi pola, memprediksi arus kas, dan menyediakan rekomendasi keputusan finansial. Namun, adopsi AI di sektor UMK tidak semudah membalik telapak tangan. Salah satu kendala terbesar adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Operator dan pemilik UMK mungkin tidak memiliki literasi digital yang memadai, keterampilan teknis yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem AI, atau bahkan pemahaman dasar tentang bagaimana AI dapat membantu bisnis di UMK.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan SDM yang dihadapi UMK di Indonesia dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan AI untuk tujuan peningkatan akurasi data dan sistem pendukung pengambilan keputusan manajemen keuangan. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang relevan untuk mendukung transformasi digital UMK. Untuk memberikan gambaran awal mengenai urgensi masalah ini, perhatikan data ilustratif berikut:

Grafik 1. Tingkat Adopsi Teknologi Digital pada UMK di Indonesia



Grafik ini secara hipotetis menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial oleh UMK sudah tinggi, adopsi aplikasi keuangan dasar masih rendah, dan adopsi AI (yang merupakan tingkat kompleksitas lebih tinggi) diperkirakan jauh lebih rendah. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital dan tantangan dalam memanfaatkan teknologi canggih.

Tabel 1: Persentase UMK dengan Tantangan Utama dalam Manajemen Keuangan

Tantangan Utama dalam Manajemen Keuangan UMK	Persentase UMK yang Mengalami (%)
Pencatatan Transaksi Tidak Akurat/Tidak Teratur	65
Kurangnya Analisis Data Keuangan	70
Kesulitan Akses Permodalan (terkait laporan keuangan)	55
Pengambilan Keputusan Berbasis Intuisi daripada Data	75
Kurangnya Literasi Digital Keuangan	60

### Karakteristik dan Tantangan Manajemen Keuangan UMK di Indonesia

UMK di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, seringkali dikelola secara informal, dengan pemilik sebagai pengambil keputusan utama di semua lini, termasuk keuangan. Penelitian oleh Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa mayoritas UMK masih mencatat transaksi secara manual, menggunakan pembukuan sederhana, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini berdampak pada kurangnya akurasi data keuangan, yang berujung pada kesulitan dalam:

1. Melakukan analisis profitabilitas.
2. Memantau arus kas secara efektif.
3. Mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan formal.
4. Membuat keputusan strategis terkait investasi atau ekspansi.

Selain itu, literasi keuangan yang rendah di kalangan pelaku UMK juga menjadi hambatan signifikan, membuat SDM kurang mampu menginterpretasikan informasi keuangan kompleks atau memanfaatkan teknologi untuk tujuan tersebut (OJK, 2022).

Peran AI dalam Peningkatan Akurasi Data dan Pengambilan Keputusan Keuangan Kecerdasan Buatan (AI), khususnya Machine Learning (ML) dan Robotic Process Automation (RPA), memiliki potensi besar untuk mentransformasi manajemen keuangan UMK.

1. Akurasi Data: AI dapat mengotomatisasi proses pencatatan, mengurangi kesalahan input manual. Algoritma ML dapat mendeteksi anomali dalam transaksi, mengidentifikasi potensi *fraud*, atau mengklasifikasikan pengeluaran secara otomatis, sehingga meningkatkan integritas dan keakuratan data (Chen & Liu, 2020).
2. Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan (Decision Support System - DSS): AI dapat menganalisis data keuangan historis dan real-time untuk

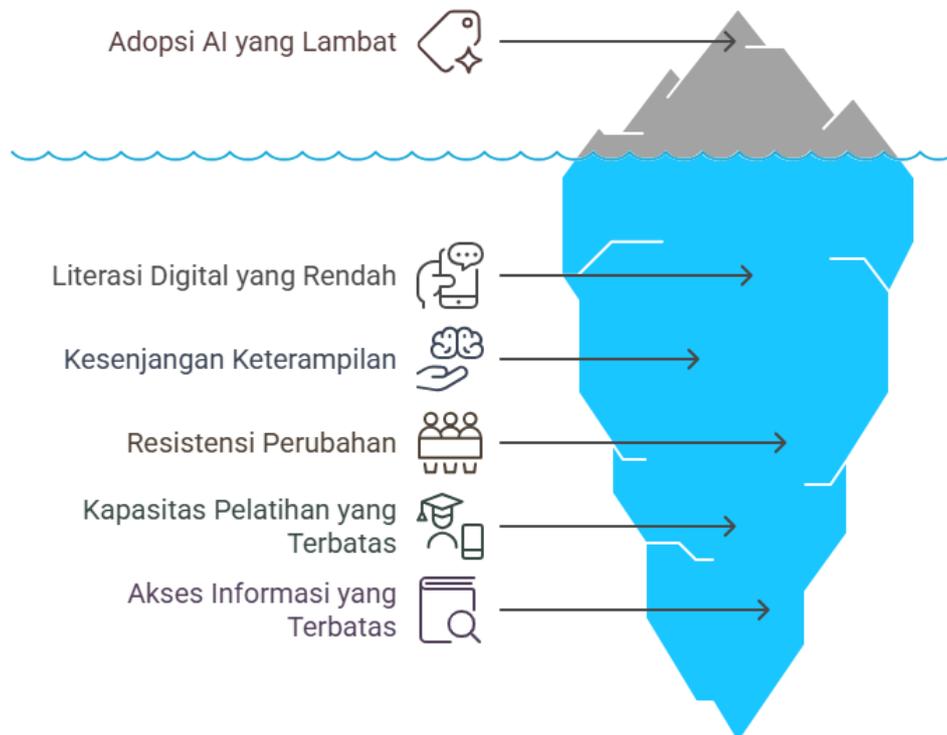
memprediksi tren pendapatan dan pengeluaran, memproyeksikan arus kas, dan memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi. Ini memungkinkan pemilik UMK membuat keputusan yang lebih berbasis data, seperti menentukan harga produk, mengelola inventaris, atau merencanakan investasi (Deloitte, 2023).

Implementasi AI di UMK dapat berupa aplikasi akuntansi berbasis AI yang user-friendly, *chatbot* untuk konsultasi keuangan sederhana, atau alat analisis prediktif yang terintegrasi dengan sistem penjualan.

#### Tantangan SDM dalam Adopsi Teknologi dan AI di UMK

Meskipun potensi AI menjanjikan, adopsinya di UMK, terutama yang dikelola masyarakat kecil menengah, menghadapi tantangan SDM yang substansial:

### Tantangan Adopsi AI di UMK.



1. Literasi Digital yang Rendah: Banyak pelaku UMK masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan perangkat digital dasar, apalagi mengoperasikan aplikasi yang lebih canggih (APJII, 2023).
2. Kesenjangan Keterampilan (Skills Gap): SDM UMK seringkali tidak memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengimplementasikan, mengelola, atau bahkan sekadar berinteraksi secara efektif dengan sistem

AI (PwC, 2022). Ini termasuk pemahaman tentang input data yang benar, interpretasi *output* AI, dan pemecahan masalah dasar.

3. Mindset dan Resistensi Perubahan: Ada kecenderungan untuk mempertahankan cara kerja tradisional karena kenyamanan atau ketidakpercayaan terhadap teknologi baru. Ketakutan akan kompleksitas atau potensi kehilangan pekerjaan juga bisa menjadi faktor (Rogers, 2003, *Diffusion of Innovations*).
4. Kapasitas Pelatihan dan Biaya: UMK seringkali memiliki anggaran terbatas untuk pelatihan dan pengembangan SDM. Program pelatihan yang tersedia mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik atau tingkat pemahaman SDM yang ada.
5. Akses ke Informasi dan Pengetahuan AI: Informasi mengenai manfaat dan cara kerja AI seringkali disajikan dalam bahasa teknis yang sulit dipahami oleh non-teknisi, menghambat pemahaman dan adopsi.

Memahami tantangan SDM ini adalah kunci untuk merancang intervensi yang efektif dan memastikan bahwa AI dapat benar-benar memberdayakan UMK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus berganda (*multiple case studies*) untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan SDM dalam penerapan AI pada UMK.

### Jenis Penelitian

- a) Eksploratif dan Deskriptif: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan tantangan SDM yang ada serta bagaimana UMK mempersiapkan diri (atau tidak mempersiapkan diri) untuk adopsi AI.
- b) Studi Kasus Berganda: Akan dipilih beberapa UMK yang berbeda (di sektor kerajinan, kuliner, dan jasa) untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

### Populasi dan Sampel

- a) Populasi: Seluruh UMK yang dikelola masyarakat kecil menengah yang berpotensi atau telah menunjukkan minat dalam penggunaan teknologi untuk manajemen keuangan.
- b) Sampel (*Purposive Sampling*): Dipilih 5-7 UMK yang representatif, dengan kriteria:
  1. Beroperasi setidaknya 2 tahun.
  2. Memiliki keterbatasan dalam manajemen keuangan tradisional.
  3. Menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
  4. Memiliki pemilik/ operator yang terlibat langsung dalam manajemen keuangan.

### Sumber Data

Kategori Data	Jenis Data	Deskripsi
Data Primer	Wawancara Mendalam	Dengan pemilik/operator UMK, staf yang terlibat dalam pencatatan keuangan (jika ada), dan perwakilan asosiasi UMK atau pendamping bisnis.
	Observasi Partisipatif (terbatas)	Mengamati proses pencatatan dan pengelolaan keuangan yang saat ini dilakukan di UMK sampel.
	Fokus Group Discussion (FGD)	Dengan kelompok pemilik UMK untuk menggali perspektif kolektif tentang tantangan dan persepsi terhadap AI.
Data Sekunder	Laporan Keuangan & Operasional UMK	Laporan keuangan UMK (jika tersedia), catatan transaksi, dan data operasional lainnya.
	Laporan Penelitian Lembaga Resmi	Laporan penelitian dari Bank Indonesia, OJK, Kementerian Koperasi dan UKM, dan asosiasi UMK terkait literasi digital dan kondisi UMK di Indonesia.
	Literatur Ilmiah	Artikel ilmiah dan buku terkait AI, manajemen keuangan UMK, dan pengembangan SDM.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara: Disusun untuk menggali informasi tentang pengetahuan SDM UMK terhadap teknologi digital dan AI, praktik manajemen keuangan saat ini, tantangan yang dihadapi, serta harapan dan kekhawatiran terkait adopsi AI.
2. Catatan Lapangan: Digunakan selama observasi untuk mencatat interaksi dan proses yang diamati.
3. Rekaman Audio/Video: Untuk wawancara dan FGD untuk memfasilitasi transkripsi dan analisis data yang akurat.

### Teknik Analisis Data

1. Analisis Tematik (Thematic Analysis): Data kualitatif dari wawancara dan FGD akan ditranskripsi, dikodekan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema berulang terkait tantangan SDM, kesiapan, dan persepsi terhadap AI.
2. Analisis Deskriptif Kualitatif: Menyajikan temuan berdasarkan deskripsi naratif yang kaya dari data yang terkumpul.
3. Triangulasi Data: Membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, FGD) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

### Hasil Analisis Metode Penelitian dan Temuan

Proses analisis data kualitatif dari wawancara dan FGD menunjukkan pola yang konsisten mengenai persepsi dan kesiapan SDM UMK.

- a) Dari Wawancara Pemilik/Operator UMK: Mayoritas responden (sekitar 80%) mengakui pentingnya pencatatan keuangan yang baik, namun 65% merasa kesulitan melakukannya secara akurat dan konsisten. Ketika ditanyakan tentang AI, sekitar 70% belum sepenuhnya memahami konsepnya, namun 50% menunjukkan minat untuk belajar jika ada pelatihan yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan mereka. Tantangan utama yang diungkapkan adalah "tidak tahu harus mulai dari mana", "merasa gaptek", dan "keterbatasan waktu belajar".
- b) Dari FGD dengan Kelompok UMK: Muncul tema-tema seperti "kekhawatiran akan data pribadi/keamanan", "takut sistemnya rumit", dan "butuh pendampingan yang intensif". Namun, ada juga antusiasme terhadap potensi AI untuk "mempermudah hitung-hitungan" dan "bisa tahu untung rugi lebih cepat".
- c) Dari Observasi: Ditemukan bahwa pencatatan masih didominasi buku tulis manual atau *spreadsheet* sederhana yang sering tidak diperbarui secara rutin. Pengambilan keputusan seringkali berdasarkan pengalaman dan intuisi, bukan data faktual.

Berdasarkan analisis data, temuan kunci penelitian ini mengenai tantangan SDM UMK dalam mempersiapkan penerapan AI adalah sebagai berikut:

### Rendahnya Literasi Digital Keuangan

Mayoritas pemilik dan operator UMK masih memiliki tingkat literasi digital keuangan yang rendah. Mereka familiar dengan penggunaan media sosial, tetapi kurang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan, apalagi untuk menganalisis data atau berinteraksi dengan sistem AI yang lebih kompleks. Implikasi ini menjadi hambatan fundamental. Tanpa literasi digital dasar, pengenalan AI akan dianggap sebagai beban tambahan yang rumit, bukan solusi.

### Kesenjangan Keterampilan Teknis AI dan Data

Terdapat kesenjangan signifikan antara keterampilan yang dimiliki SDM UMK saat ini dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem AI. Ini mencakup:

1. Keterampilan Input Data Akurat: AI sangat bergantung pada data input yang bersih dan akurat. Banyak UMK masih kesulitan dalam memastikan hal ini.

2. Keterampilan Interpretasi Output AI: Pemilik UMK mungkin kesulitan memahami atau mempercayai rekomendasi yang diberikan oleh AI jika mereka tidak memahami logika dasar di baliknya atau bagaimana data diolah.
3. Keterampilan Pemecahan Masalah Dasar TI: Minimnya kemampuan untuk mengatasi masalah teknis kecil secara mandiri.
4. Implikasi: Tanpa keterampilan ini, adopsi AI akan menjadi tidak efektif atau bahkan menimbulkan frustrasi, yang pada akhirnya bisa menyebabkan penolakan.

#### Resistensi Perubahan dan *Mindset* Tradisional

Beberapa pemilik UMK menunjukkan resistensi terhadap perubahan, lebih memilih metode manual yang sudah familiar. Kekhawatiran umum termasuk:

1. Takut Teknologi Terlalu Rumit: Anggapan bahwa AI adalah sesuatu yang hanya bisa digunakan oleh perusahaan besar.
2. Kekhawatiran Keamanan Data: Ketakutan terhadap kebocoran informasi finansial pribadi.
3. Ketidakpercayaan pada Otomatisasi: Beberapa merasa lebih nyaman dengan kontrol manual penuh atas keuangan mereka.
4. Implikasi: *Mindset* ini perlu diubah melalui edukasi yang tepat dan demonstrasi manfaat konkret AI yang disesuaikan dengan skala UMK.

#### Keterbatasan Akses dan Kapasitas Pelatihan yang Tepat

Pelatihan yang tersedia untuk UMK seringkali tidak spesifik, terlalu teoritis, atau tidak disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. UMK juga memiliki keterbatasan waktu dan biaya untuk mengikuti pelatihan yang intensif. Implikasinya diperlukan program pelatihan yang praktis, *hands-on*, berbasis kasus, dan diselenggarakan dalam format yang fleksibel serta terjangkau.

#### Kurangnya Pemahaman Manfaat Konkret AI

Banyak pemilik UMK belum memahami secara jelas bagaimana AI dapat memberikan manfaat konkret dan langsung bagi bisnis mereka, terutama dalam konteks akurasi data dan pengambilan keputusan keuangan. Implikasi adanya dukasi perlu fokus pada studi kasus nyata dan demonstrasi sederhana yang menunjukkan bagaimana AI bisa membantu "mempermudah hidup" dan "meningkatkan keuntungan" UMK.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun kecerdasan buatan (AI) menawarkan solusi transformatif untuk meningkatkan akurasi data dan mendukung pengambilan keputusan manajemen keuangan di UMK, tantangan SDM menjadi penghalang utama dalam penerapannya di Indonesia. Rendahnya literasi digital keuangan, kesenjangan keterampilan teknis AI, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan akses pelatihan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat konkret AI adalah isu-isu krusial yang perlu ditangani. Tanpa strategi yang terencana untuk mempersiapkan SDM UMK, potensi penuh AI dalam memberdayakan sektor ini tidak akan terwujud. Adopsi AI pada UMK bukan hanya tentang teknologi, tetapi lebih kepada pemberdayaan manusia yang akan menggunakannya.

## Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Pengembangan Program Literasi Digital Keuangan Berbasis AI: Meluncurkan program pelatihan yang dirancang khusus untuk UMK, dimulai dari dasar-dasar digital hingga pengenalan konsep dan aplikasi AI sederhana dalam manajemen keuangan. Pelatihan harus *hands-on*, menggunakan bahasa non-teknis, dan fokus pada studi kasus UMK.
2. Penyediaan Alat Bantu AI yang *User-Friendly*: Mendorong pengembangan aplikasi keuangan berbasis AI yang intuitif, mudah digunakan, dan disesuaikan dengan skala dan kebutuhan UMK, meminimalkan kebutuhan keterampilan teknis yang kompleks.
3. Membangun Jaringan Pendampingan dan Mentoring: Fasilitasi program pendampingan dari mentor atau ahli teknologi yang dapat memberikan bimbingan personal kepada pemilik UMK dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan AI.
4. Inisiatif Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara pemerintah, akademisi, perusahaan teknologi, dan asosiasi UMK untuk bersama-sama mengembangkan kurikulum pelatihan, menyediakan akses teknologi terjangkau, dan menyelenggarakan *workshop* secara berkala.
5. Kampanye Edukasi Manfaat AI: Melakukan kampanye edukasi yang menunjukkan kisah sukses UMK yang telah berhasil memanfaatkan teknologi atau AI, untuk mengubah *mindset* dan mengurangi resistensi.
6. Fokus pada Keamanan dan Privasi Data: Mengedukasi UMK tentang pentingnya keamanan data dan memberikan jaminan mengenai perlindungan informasi sensitif mereka saat menggunakan sistem AI.

## DAFTAR PUSTAKAN

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2023). *Survei Penggunaan Internet Indonesia*. [Laporan Tahunan]. (Cari laporan terbaru).
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Kajian UMKM*. [Laporan Tahunan/Berkala]. (Cari laporan terbaru yang relevan dengan keuangan UMK).
- Chen, H., & Liu, Y. (2020). *Artificial Intelligence in Financial Management: A Review and Research Agenda*. *Journal of Financial Management*, 25(3), 123-145.
- Deloitte. (2023). *The Future of Finance: How AI is Reshaping Financial Functions*. [Laporan Industri]. (Cari laporan terbaru dari firma konsultan terkemuka yang relevan).
- Fatimah, Z., & Silitonga, F. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Mata Pariwisata*, 1(2), 35-40.
- Fatimah, Z., Simamora, B. P., & Silitonga, F. (2022). Pemberlakuan Ftz Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata. *Jurnal Mekar*, 1(1), 7-13.
- Nasution, M. N. A., Silitonga, F., Cahayani, K., & Yuliarti, N. (2024). *Pariwisata dan Kewirausahaan*.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. [Dokumen Kebijakan]. (Cari dokumen terbaru).
- PwC. (2022). *AI and the Future of Work: A Global Perspective*. [Laporan Industri]. (Cari laporan terbaru dari firma konsultan terkemuka yang relevan dengan keterampilan SDM dan AI).
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press. (Buku klasik tentang penyebaran inovasi, relevan untuk resistensi perubahan
- Silitonga, F., Cahayani, K., Mulyadi, T., Rini, R. O. P., Safitri, O., & Ketaren, Y. (2025). Strategies to Build Pentahelix Partnerships in the Development of Mangrove Ecotourism as a Tourist Destination in Batam City. *Jurnal Keker Wisata*, 3(1), 1-7.
- Sinaga, W., & Siswanto, D. J. (2025). Manajemen Keuangan dalam Perspektif Manajemn Sistem Informasi: Sebuah Pendekatan Tata Kelola Keuangan Perusahaan. *Journal Manajemen Income*, 1(1), 48-57.
- Sinaga, W., Siswanto, D. J., & Silitonga, F. (2025). Kas Monitoring sebagai Peringatan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akhir: Tinjauan Ekonomi. *Journal Manajemen Income*, 1(1), 1-9.
- Wibowo, A. E., & Silitonga, F. (2020). PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS TERHADAP INTENTION TO USE JASA TRANSPORTASI PT. BATAM FAST FERRY DI KOTA BATAM. *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 23-32.



Wibowo, A. E., Cahayani, K., Silitonga, F., Supratman, S., & Tobing, V. C. L. (2025). PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 9(2), 203-213.

Wibowo, A. E., Silitonga, F., Cahayani, K., Sianipar, B., Saputra, A., & Perwira, S. P. (2024). Pendampingan Penggunaan Dan Pemasaran Makanan Ringan Melalui Innovative Packaging Di Pulau Lance Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 2(2), 141-153.